

**PANGGILAN YOSUA DALAM YOSUA 1:1-9 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PANGGILAN PELAYANAN BAGI PEMUDA KRISTEN
MASA KINI**

Yuyan Sari Soge¹, Maria Helda Irene Bansole², Serdi Berta Leo³, Marni Ottu⁴, Joel Alendino Dominggus Ati Balle⁵

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

yuyunsoge@gmail.com¹, irennbansole960@gmail.com², serdileo2@gmail.com³,
otumarni26@gmail.com⁴, joelatiballe@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi panggilan Yosua seperti yang tertulis dalam Yosua 1:1-9 dan menghubungkannya dengan relevansi panggilan pelayanan bagi pemuda Kristen masa kini. Dalam teks ini, Yosua diinstruksikan untuk berani, kuat, dan setia kepada firman Tuhan. Penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi panduan bagi generasi muda dalam melaksanakan panggilan pelayanan mereka di tengah tantangan zaman modern (Haki & Risa, 2024).

Kata Kunci: Panggilan, Kristen, Pelayanan, Keberanian, Kesetiaan.

ABSTRACT

This study aims to explore Joshua's calling as described in Joshua 1:1-9 and connect its relevance to the service calling for Christian youth today. In this passage, Joshua is instructed to be strong, courageous, and faithful to God's Word. The study highlights how these values can serve as guidance for young generations in fulfilling their service calling amidst the challenges of the modern era.

Keywords: *Call, Cristian, Ministry, Courage, Faithfulness.*

A. PENDAHULUAN

Artikel ini akan membahas mengenai panggilan Yosua dalam Yosua 1 ayat 1 sampai 9 serta implikasinya terhadap panggilan pelayanan bagi pemuda Kristen masa kini. Panggilan dalam konteks spiritual merupakan tema yang relevan dan penting,

terutama bagi generasi muda yang mencari makna dan tujuan dalam hidup mereka. Dalam konteks ini, kajian mengenai Yosua memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan tugas yang dihadapi oleh seorang pemimpin, yang dapat menjadi inspirasi bagi pemuda Kristen menghadapi masa kini(Sunarto, 2021).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa ada banyak penelitian yang membahas tentang kepemimpinan Yosua serta relevansinya dalam konteks pelayanan gereja. Namun, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada aspek sejarah dan teologis tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pemuda Kristen masa kini(Yevun, 2023). Oleh karena itu, artikel ini menawarkan perspektif baru dengan mengaitkan panggilan Yosua dengan tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam pelayanan saat ini.

Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini adalah bahwa pemahaman tentang panggilan Yosua tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pemuda Kristen untuk memahami tanggung jawab dan komitmen dalam pelayanan. Permasalahan penelitian yang akan dibahas mencakup bagaimana prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Yosua 1 ayat 1 sampai 9 dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pemuda Kristen. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pemahaman yang mendalam tentang panggilan Yosua dapat meningkatkan motivasi dan komitmen pemuda dalam pelayanan gereja(Akka & Devisa, 2023).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis teks Yosua 1:1-9, eksegesis untuk memahami konteks dan makna dari teks tersebut, serta eksposisi untuk menyampaikan aplikasi yang relevan bagi pemuda Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pemuda dalam memahami panggilan mereka dan mendorong mereka untuk aktif dalam pelayanan(66-Article Text-433-2-10-20211229.Pdf, n.d.).

Tujuan kajian artikel ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai panggilan Yosua sebagai landasan bagi pemuda Kristen dalam menjalani pelayanan mereka, serta untuk memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari(Halawa et al., 2024).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tekstual terhadap Yosua 1:1-9. Data diambil dari Alkitab dan literatur teologis yang mendalami tema kepemimpinan dan panggilan dalam konteks Kristen. Selain itu, wawancara dengan pemuda Kristen yang aktif dalam pelayanan juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif tentang relevansi panggilan Yosua dalam kehidupan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pemuda dalam memahami panggilan mereka dan mendorong mereka untuk aktif dalam pelayanan (66-Article Text-433-2-10-20211229.Pdf, n.d.).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Yosua 1:1-9

יהושע

א וַיְהִי, אַחֲרֵי מוֹת מֹשֶׁה--עֶבֶד יְהוָה; וַיֹּאמֶר יְהוָה אֶל-יְהוֹשֻׁעַ בֶּן-נוּן, מִשְׁרַת מֹשֶׁה לֵאמֹר
ב מֹשֶׁה עַבְדִּי, מָת; וְעַתָּה קוּם עֲבֵר אֶת-הַיַּרְדֵּן הַזֶּה, אַתָּה וְכָל-הָעָם הַזֶּה, אֶל-הָאָרֶץ, אֲשֶׁר אָנֹכִי נֹתֵן לְךָם לְבְנֵי
יִשְׂרָאֵל.

ג. כָּל-מְקוֹם, אֲשֶׁר תִּדְרֹךְ כַּף-רַגְלְךָם בּוֹ--לְכֶם נִתְּתִיו: כֹּאֲשֶׁר דִּבַּרְתִּי, אֶל-מֹשֶׁה.

ד, מִהַמְדָּבָר וְהַלְבִּינֹן הַזֶּה וְעַד-הַנְּהַר הַגָּדוֹל נְהַר-פָּרָת, כָּל אֶרֶץ הַחַתִּים, וְעַד-הַיָּם הַגָּדוֹל, מִבּוֹא הַשָּׁמֶשׁ--יְהִי
הָבִוּלְכֶם.

ה. לֹא-יִתְּיָצֵב אִישׁ לְפָנֶיךָ, כָּל יְמֵי חַיֶּיךָ: כֹּאֲשֶׁר הָיִיתִי עִם-מֹשֶׁה אֶהְיֶה עִמָּךָ, לֹא אֶרְפָּךָ וְלֹא אֶעֱזָבְךָ.

ו. חַזַק, וְאַמֵץ: כִּי אַתָּה, תִּנְחִיל אֶת-הָעָם הַזֶּה, אֶת-הָאָרֶץ, אֲשֶׁר-נִשְׁבַּעְתִּי לְאַבְרָהָם לֵאמֹר לְךָם

ז רק חַזַק וְאַמֵץ מְאֹד, לְשָׁמֵר לַעֲשׂוֹת כְּכֹל-הַתּוֹרָה--אֲשֶׁר צִוָּה מֹשֶׁה עַבְדִּי, אֶל-תְּסוּר מִמֶּנּוּ יָמִין וּשְׂמֹאלוֹ: לְמַעַן
תִּשְׁכַּח, בְּכֹל אֲשֶׁר תִּלְךָ

ח לֹא-יָמוּשׁ סֵפֶר הַתּוֹרָה הַזֶּה מִפִּיךָ, וְהָיִיתָ בּוֹ יוֹמָם וְלַיְלָה, לְמַעַן תִּשְׁמֵר לַעֲשׂוֹת, כְּכֹל-הַכְּתוּב בּוֹ: כִּי-אֲזַתְּצִלִּיח
אֶת-דְּרָכְךָ, וְאֲזַתְּשָׁכִיל

ט (Sompotan & Hutagalung, 2024) הָלוֹא צִוִּיתִיךָ חַזַק וְאַמֵץ, אֶל-תַּעֲרֹץ וְאֶל-תַּחַת: כִּי עִמָּךָ יְהוָה אֱלֹהֶיךָ, בְּכֹל אֲשֶׁר תִּלְךָ
Hutagalung, 2024).

Yosua 1:1-9

Sesudah Musa hamba TUHAN itu mati, berfirmanlah TUHAN kepada Yosua bin Nun, abdi Musa itu, demikian

"Hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu.

Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa.

Dari padang gurun dan gunung Libanon yang sebelah sana itu sampai ke sungai besar, yakni sungai Efrat, seluruh tanah orang Het, sampai ke Laut Besar di sebelah matahari terbenam, semuanya itu akan menjadi daerahmu

Seorangpun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkaulah yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka.

Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke manapun engkau pergi.

Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.

Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi(Henry, 2021)."

1. Konteks Panggilan Yosua (Yosua 1:1-2)

Panggilan Yosua terjadi dalam momen penting dalam sejarah Israel. Musa, pemimpin besar yang membawa Israel keluar dari Mesir dan memimpin mereka di padang gurun, telah meninggal. Yosua, yang sebelumnya menjadi pembantu Musa,

kini ditunjuk untuk memimpin bangsa itu menuju penggenapan janji Allah(Panjaitan et al., 2022).

Transisi kepemimpinan ini menekankan dua poin penting:

1. Kedaulatan Allah dalam Menetapkan Pemimpin: Yosua tidak mencari posisi kepemimpinan; itu diberikan oleh Allah. Demikian pula, pemuda Kristen masa kini harus memahami bahwa panggilan mereka berasal dari tujuan ilahi, bukan sekadar ambisi atau kualifikasi mereka.
2. Keberlanjutan Misi Allah: Meskipun peran Musa telah berakhir, misi Allah untuk membawa umat-Nya ke Tanah Perjanjian terus berlanjut(Manullang, 2018). Hal ini mengingatkan pemuda bahwa mereka adalah bagian dari narasi besar dalam rencana penebusan Allah, dan pelayanan mereka merupakan perpanjangan dari pekerjaan-Nya yang berlanjut di dunia.

2. Dasar dari Janji-janji Allah (Yosua 1:3-5)

Dalam ayat 3-5, Allah menegaskan kembali janji-janji-Nya kepada Yosua, yang awalnya diberikan kepada Abraham dan Musa. Dia memastikan bahwa setiap tempat yang diinjakkan kaki Yosua akan diberikan kepadanya, tidak ada yang akan dapat melawan dia, dan bahwa Dia tidak akan pernah meninggalkan atau membiarkannya(Mathias Jebaru Adon, 2022).

- Janji-janji ini menyoroti prinsip-prinsip berikut:
- Kesetiaan Allah: Penggenapan janji Allah kepada Abraham, Musa, dan sekarang Yosua menegaskan sifat-Nya yang tidak berubah dan dapat dipercaya. Bagi pemuda Kristen, ini menjadi pengingat bahwa Allah setia pada janji-Nya, termasuk penyertaan-Nya yang tidak pernah berakhir (Matius 28:20).
- Pemberdayaan dari Allah: Janji kemenangan atas musuh menunjukkan bahwa Allah memperlengkapi mereka yang Dia panggil(Zaluchu, 2020). Pemuda yang menghadapi tugas-tugas berat dalam pelayanan dapat menemukan keyakinan bahwa kuasa Allah bekerja melalui kelemahan mereka (2 Korintus 12:9).

3. Perintah untuk Kuat dan Berani (Yosua 1:6-7, 9)

Salah satu aspek yang paling menonjol dari perikop ini adalah perintah Allah kepada Yosua: "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu." Perintah ini diberikan tidak hanya sekali, tetapi tiga kali, menegaskan pentingnya keberanian (Irawaty, 2024).

a. Pentingnya Keberanian dalam Kepemimpinan

Yosua sedang memasuki peran yang mengharuskan dia memimpin bangsa, menaklukkan wilayah yang bermusuhan, dan membuat keputusan yang kritis. Tugas seperti itu secara alami akan menimbulkan rasa takut dan ketidakpastian. Namun, perintah Allah untuk berani didasarkan pada jaminan penyertaan dan bimbingan ilahi-Nya (Haki & Risa, 2024).

Bagi pemuda Kristen, keberanian sangat penting dalam menghadapi:

- Tekanan Sosial: Pemuda masa kini menghadapi budaya yang sering kali menantang nilai-nilai Alkitab. Berdiri teguh dalam iman membutuhkan keberanian moral dan spiritual.
- Tantangan dalam Pelayanan: Melayani Allah sering kali melibatkan risiko, pengorbanan, dan penolakan. Keberanian memungkinkan pemuda Kristen untuk bertahan meskipun ada penolakan atau kegagalan.

b. Keberanian sebagai Respon terhadap Kehadiran Allah

Dasar dari keberanian Yosua bukanlah kemampuannya tetapi janji Allah untuk menyertainya (Yosua 1:9). Prinsip ini berlaku bagi pemuda Kristen yang mungkin merasa tidak memadai atau tidak siap untuk pelayanan. Kesadaran akan kehadiran Allah yang konstan memberikan kekuatan untuk menghadapi tantangan apa pun (Yevun, 2023).

4. Ketaatan pada Firman Allah (Yosua 1:7-8)

Dalam ayat 7-8, Allah memerintahkan Yosua untuk merenungkan Kitab Hukum siang dan malam serta menaati seluruh isinya. Perintah ini menunjukkan sentralitas Firman Allah dalam memenuhi panggilan seseorang (Akka & Devisa, 2023).

a. Peran Alkitab dalam Kepemimpinan

Perintah Allah kepada Yosua menekankan perlunya mendasarkan kepemimpinan dan keputusan pada Alkitab. Bagi pemuda Kristen, ini berarti:

- Mengenal Firman: Studi dan perenungan Alkitab secara teratur membekali pemuda dengan hikmat dan arahan (Mazmur 119:105).
- Menghidupi Firman: Ketaatan pada perintah Allah mencerminkan kehidupan yang diubah oleh kebenaran-Nya, yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti.

b. Kuasa Transformasi Firman Allah

Dengan merenungkan dan menaati Firman Allah, Yosua dijanjikan kesuksesan dan keberhasilan. Prinsip ini tetap berlaku bagi pemuda yang mengutamakan Alkitab dalam kehidupan pribadi dan pelayanan mereka. Alkitab tidak hanya membimbing tetapi juga mengubah karakter mereka, memungkinkan mereka untuk memimpin dengan integritas dan tujuan.

5. Implikasi bagi Pelayanan Pemuda Kristen Masa Kini

a. Mengenali Panggilan Allah

Seperti Yosua, pemuda Kristen harus memahami dan menerima panggilan ilahi mereka. Ini melibatkan:

- Mencari Kehendak Allah: Doa dan refleksi membantu pemuda memahami peran spesifik mereka dalam misi Allah.
- Melangkah dalam Iman: Menerima panggilan sering kali membutuhkan keberanian untuk meninggalkan zona nyaman dan mempercayai bimbingan Allah.

b. Percaya pada Janji Allah

Janji Allah tentang penyertaan, pemeliharaan, dan kemenangan memberdayakan pemuda untuk mengatasi rasa takut dan rintangan dalam pelayanan. Janji-janji ini mengingatkan mereka bahwa mereka tidak pernah sendirian dan bahwa pekerjaan mereka dalam Tuhan tidak sia-sia (1 Korintus 15:58).

c. Menunjukkan Keberanian

Dalam dunia yang semakin menentang nilai-nilai Kristen, pemuda dipanggil untuk: Berani Memberitakan Injil: Menyampaikan pesan Kristus membutuhkan keberanian, terutama dalam konteks perlawanan. Hidup Berbeda dengan Dunia: Memegang teguh prinsip Alkitab dalam kehidupan sehari-hari menjadi kesaksian yang kuat akan kebenaran Allah.

d. Mengutamakan Firman Allah

Hidup yang berpusat pada Firman Allah membekali pemuda untuk:

- Membedakan Kebenaran dari Kepalsuan: Dalam era informasi yang membingungkan, Alkitab memberikan kejelasan dan kebijaksanaan.
- Memimpin dengan Integritas: Prinsip-prinsip Alkitab membimbing pengambilan keputusan yang etis dan moral, membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam kepemimpinan (Rajagukguk, n.d.).

D. KESIMPULAN

Panggilan Yosua dalam Yosua 1:1-9 menawarkan pelajaran mendalam bagi pemuda Kristen masa kini. Melalui janji-janji Allah, perintah untuk berani, dan sentralitas Firman, perikop ini memberikan cetak biru untuk menerima dan memenuhi panggilan ilahi seseorang. Sebagaimana Allah menyertai Yosua, Dia juga menyertai pemuda Kristen yang melangkah dalam iman untuk melayani-Nya. Dengan mempercayai janji-Nya, menunjukkan keberanian, dan mengutamakan Firman-Nya, pemuda dapat menjadi pemimpin transformatif yang membawa kemuliaan bagi Allah dan berdampak pada generasi mereka. "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan janganlah tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau ke mana pun engkau pergi" (Yosua 1:9) (Henry, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

66-Article Text-433-2-10-20211229.pdf. (n.d.).

Akka, Y., & Devisa, O. (2023). Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.44>

- Haki, S. E., & Risa, E. T. (2024). Katekis dan Tantangan Masa Kini: Menelisik Realita Karya Pewartaan Iman di Era Modern. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 4(3), 99–105. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i3.2024>
- Halawa, J., Waoma, A., & Lawalata, M. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)*, 3(1), 99. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.323>
- Henry. (2021). Prinsip Kepemimpinan yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1:1-18. *Kingdom*, 1(2), 89–102. <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/18mh>
- Irawaty, F. (2024). Pengembangan Kepemimpinan bagi Generasi Z dengan Pola Coaching berdasarkan Matius 17: 5. 14(1), 175–196. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v14i1.276>
- Manullang, M. (2018). Inkulturasi Dalihan Na Tolu Bentuk Misi Kristen Di Tanah Batak. *Jurnal Teologi Cultivation*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.46965/jtc.v2i1.193>
- Mathias Jebaru Adon. (2022). Asal-Usul Kejahatan dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 dan Usaha Manusia Melawan Dosa. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 112–125.
- Panjaitan, T. P. T., Meliala, S. K., Sianturi, J., & Nazara, F. (2022). Mengimplementasikan Karakteristik Kepemimpinan Salomo Pada Masa Kini: Eksposisi 2 Tawarikh 1:1-13. *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 133–147. <https://doi.org/10.57069/haggadah.v2i2.30>
- Rajagukguk, J. (n.d.). *KREDIBILITAS PRIBADI GEMBALA DALAM PERTUMBUHAN GEREJA JOHANNES RAJAGUKGUK Abstrak*. 16.
- Sompotan, D. D., & Hutagalung, S. B. (2024). Kehadiran dalam Ibadah: Kajian terhadap Doa Pribadi dan Baca Alkitab Generasi Milenial dan Gen Z Berdasarkan Ibrani 10:25. *Copyright©*, 4(1), 22–34. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum>
- Sunarto. (2021). Kehidupan Keluarga Kristen dan Tantangannya pada Masa Kini. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 8(1), 103–123. <https://doi.org/10.51828/td.v8i1.46>

- Yevun, G. (2023). Kisah Lidia Sang Pedagang Kain Ungu Dari Tiatira Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini. *Teologis-Relevan-Aplikatif-Cendikia-Kontekstual*, 1(01), 52–70. <https://doi.org/10.61660/tep.v1i01.12>
- Zaluchu, S. E. (2020). Analisis Narrative Criticism Kisah Simson dan Ironi Kehidupannya di Dalam Kitab Hakim-Hakim. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.49>